

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menempati peringkat ketiga untuk industri pulp dan peringkat keempat untuk industri kertas. Sementara di dunia, produksi pulp Indonesia menempati peringkat kedelapan dan industri kertas peringkat keenam. Perolehan ini didapatkan dari kapasitas produksi pulp yang sudah mencapai 11,83 juta ton per tahun dan 17,94 juta ton per tahun untuk kertas. Eukaliptus yang dikenal dengan nama ilmiah *Eucalyptus pelita*. Mempunyai lebih dari 700 jenis atau spesies di dunia. Tanaman *Eucalyptus pelita*. Dinyatakan sebagai tanaman asli dari Australia. Beberapa jenis *Eucalyptus pelita*. Lainnya dapat dijumpai di Papua Nugini, Filipina dan Indonesia.

Eucalyptus pelita. Merupakan salah satu jenis penghasil kayu untuk bahan baku kertas di Indonesia. Jenis tanaman ini merupakan tanaman cepat tumbuh (*Fast growing*) yang telah dikembangkan secara luas dalam bentuk hutan tanaman industri (HTI) terutama di pulau Sumatera dan Kalimantan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1990 Tentang Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri. Hutan Tanaman Industri (HTI) merupakan hutan tanaman yang dikelola dan diusahakan berdasarkan prinsip pemanfaatan yang optimal dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya alamiah serta dengan menerapkan prinsip ekonomi dalam pengusaannya untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Secara administrasi pemerintahan, area PT. Wirakarya Sakti terletak di Provinsi Jambi tercakup dalam 5 (lima) Kabupaten yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Tebo.

Manfaat tanaman eucalyptus menjadi salah satu jenis tanaman yang cukup potensial karena memiliki banyak manfaat baik dari kayu maupun daunnya. Kayu Eucalyptus dapat digunakan sebagai bahan kertas yang baik, kayu bakar serta furniture, kusen pintu dan jendela, kayu lapis, bahan pembungkus, korek api, dan bubur kayu (pulp). dan Eucalyptu dapat bermanfaat untuk mengurangi rasa sakit dan peradangan yang diakibatkan oleh penyakit pengapuran sendi dan radang sendi, atau dengan keluhan sakit punggung ataupun cedera sendi dan otot.

Hama yang menyerang tanaman *Eucalyptus pellita* adalah Ulat Grayak (*Spodoptera sp.*) dan ulat jengkal (*Hyposidra talaca*) serta rayap tanah (*Macrotermes gilvus Hagen*) sebagai hama perusak akar dan batang. Penyakit yang disebabkan oleh cendawan *Kirramyyces sp* merupakan patogen yang menyerang tanaman Eukaliptus yang biasanya terdapat pada tanaman. Gejala yang ditimbulkan berupa bercak daun berwarna kemerahan pada permukaan atas daun dan adanya spora berwarna hitam pada permukaan bawah daun. Apabila satu daun tanaman telah terinfeksi patogen ini maka akan terjadi penularan penyakit pada daun yang berdekatan hingga dapat menyebabkan kematian bibit tanaman. Penularan sering kali terlihat dimulai dari bagian pangkal bibit tanaman hingga mencapai daun bagian ujung tanaman. (Nair, 2000).

Dampak terserang hama dan penyakit pada tanaman merupakan salah satu kendala yang sangat mengganggu dalam usaha pertanian. Serangannya pada tanaman dapat datang secara mendadak dan dapat bersifat *eksplosif* (meluas) sehingga dalam waktu yang relatif singkat seringkali dapat mematikan seluruh tanaman dan dapat menimbulkan gagal panen (puso). Akibatnya serangan hama, produktivitas tanaman menjadi menurun, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dan pengendalian adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan sebagai perawatan bibit yang bertujuan untuk melindungi bibit dari berbagai serangan penyakit yang disebabkan oleh bakteri, jamur maupun hama penyakit tanaman. Juga sebagai penanganan atau penanggulangan apabila bibit sudah terserang penyakit. Dalam proses aplikasi pengendalian di nursery digunakan berbagai macam jenis racun pengendalian yang selalu diganti setiap periode penyemprotan. Hal ini dilakukan supaya bakteri, jamur maupun hama penyakit tanaman tidak akan kebal terhadap racun yang digunakan. Proses penyemprotan dilakukan setelah bibit hasil stek berumur lebih dari dua minggu (14 hari).

Dalam perkembangan era globalisasi, kebutuhan sumber daya tani setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan cuaca yang tidak menentu, sehingga kegiatan pertanian atau perkebunan juga membutuhkan pengolahan yang tepat.

Salah satu kebutuhan sumber daya tani yang perlu menjadi sorotan adalah Pengendalian Hama Dan Penyakit. Pada dasarnya Pengendalian Hama Dan Penyakit merupakan kebutuhan primer dalam pertanian karena pemakainya masih dapat diperhitungkan, tetapi karena iklim yang tidak menentu, tersebut menjadikan Pengendalian Hama Dan Penyakit sebagai kebutuhan yang harus di utamakan. Untuk ketersediaan Pengendalian Hama Dan

Penyakit perlu adanya kerjasama dengan perusahaan produsen Pengendalian Hama Dan Penyakit guna memenuhi kebutuhan para petani. Tujuan dilakukan Pengendalian Hama Dan Penyakit antara lain untuk mengurangi atau menekan populasi hama, serangan dan tingkat kerusakan tanaman.

Selain itu, proses Pengendalian Hama Dan Penyakit sangat berperan dalam memastikan keberhasilan produksi dalam memastikan keberhasilan produksi tanaman tersebut. Dengan demikian, selain harus mengetahui jenis-jenis Pengendalian Hama Dan Penyakit sehingga proses tersebut bisa lebih efektif dan efisien. Mengetahui jumlah kebutuhan industri kertas di Asia dan dunia, inilah yang membuat penulis tertarik untuk mempelajari bagaimana Pengendalian Hama Dan Penyakit pada tanaman *Eucalyptus* sp. guna untuk mendapatkan hasil tanaman yang berkualitas.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan kuliah kerja

Lapangan di PT. Wirakarya Sakti dengan mengangkat judul “**Pengendalian**

Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Eukaliptus di PT. Wirakarya Sakti.”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang akan diamati dalam praktik kerja lapang yaitu :

1. Bagaimana proses kegiatan Pengendalian Hama Dan Penyakit pada PT. Wirakarya Sakti
2. Apa saja proses yang dilakukan PT. Wirakarya Sakti terhadap Pengendalian Hama Dan Penyakit.

1.3 Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang

Adapun Tujuan praktik kerja lapang ini adalah :

1. Untuk mempelajari bagaimana cara Pengendalian Hama Dan Penyakit pada tanaman *Eucalyptus* di PT. Wirakarya Sakti.
2. Untuk mempelajari kendala yang dihadapi pada saat dilapangan tentang pelaksanaan Pengendalian Hama Dan Penyakit tanaman *Eucalyptus* di PT. Wirakarya Sakti.

1.4 Manfaat Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dalam pelaksanaan praktik kerja lapang ini adalah :

1. Mengembangkan wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
2. Agar mahasiswa dapat melakukan dan membandingkan penerapan teori yang diterima dijenjang akademik dengan praktek yang dilakukan di lapangan, sehingga dapat memberikan bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja.
3. Menambah pengalaman dan keterampilan dalam menggunakan aspek-aspek manajemen dalam perusahaan.